

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki resiko yang sama dalam hal terjadinya kecelakaan kerja tidak terkecuali perusahaan industri konstruksi. Banyak perusahaan tidak memperhatikan keselamatan kerja daripada karyawannya sendiri karena perusahaan lebih mengutamakan kecepatan waktu penyelesaian proyek daripada keselamatan kerja karyawan. Hal inilah yang sering mengakibatkan tingkat kecelakaan kerja semakin besar.

Tingkat resiko pekerjaan di bidang industri konstruksi yang lebih besar dibandingkan industri lainnya mengharuskan karyawan untuk mempunyai kesadaran yang tinggi akan keselamatannya. Lingkungan kerja industri konstruksi yang berbahaya mengharuskan karyawan berhati-hati dalam bekerja agar tidak terjadinya kecelakaan kerja. Bahaya yang dapat timbul di lingkungan kerja industri konstruksi seperti bahaya terjatuh dari ketinggian, robohnya pondasi dan tertimpa bahan material.

Menurut Kartawidjaja (2011:223), “Keselamatan kerja menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, pengusaha, pekerja, maupun masyarakat”. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki kewajiban untuk tunduk kepada Undang-Undang yang berlaku. Di Indonesia sendiri Undang-Undang tentang Keselamatan Kerja diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970.

Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena kecelakaan kerja hanya akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri. Jika ditinjau dari sisi biaya baik itu biaya langsung ataupun biaya tidak langsung, biaya langsung yang harus dikeluarkan perusahaan ketika terjadinya kecelakaan kerja adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan sebagai uang ganti rugi karena tidak dapat bekerja selama terluka dan mengharuskannya beristirahat beberapa bulan dan apabila karyawan tersebut meninggal dunia maka perusahaan harus memberikan pesangon kepada pihak keluarga belum lagi waktu penyelesaian proyek akan ikut terganggu karena harus mencari pengganti akibat adanya karyawan yang terluka atau meninggal dunia. Sedangkan biaya tidak langsung adalah citra perusahaan di masyarakat akan menjadi buruk. Kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas daripada perusahaan akan menurun karena rendahnya kepedulian perusahaan untuk melindungi karyawannya sehingga kecelakaan kerja dalam perusahaan bisa terjadi. Di sisi lain kepercayaan karyawan terhadap perusahaan juga akan menurun, karena karyawan akan selalu dibayangi rasa takut kehilangan nyawa saat bekerja karena perusahaan tidak dapat menjamin keselamatan kerja daripada karyawannya sendiri.

Rendahny kesadaran perusahaan dalam menggalakkan keselamatan kerja membuat karyawan sering dirugikan. Padahal hal ini sangat penting untuk diterapkan, terlebih lagi faktor keselamatan di tempat kerja menjadi salah satu faktor pendorong karyawan dalam meningkatkan kinerjanya.

Upaya pencegahan yang dilakukan harus berasal dari perusahaan dan karyawan, perusahaan harus menggalakkan pentingnya keselamatan kerja di tempat kerja dan karyawan juga harus mau patuh terhadap peraturan keselamatan yang sudah ditentukan oleh perusahaan dan berkomitmen untuk mematuhi. Jika tidak adanya kerjasama dari perusahaan dan karyawan maka tidak akan adanya suasana kerja yang nyaman dan aman. Perusahaan seharusnya membekali karyawan baru yang masih belum berpengalaman dan rawan kecelakaan, sedangkan bagi karyawan lama perlu diberikan pelatihan secara berkelanjutan supaya dapat selalu meningkatkan efektivitas kerjanya. Seorang pemimpin juga harus bisa melihat kemampuan karyawannya sendiri supaya tidak salah dalam membebankan tugas kepada karyawan.

Menurut Sedarmayanti (2007:205), “Manusia mempunyai kelebihan, keterbatasan, emosi dan persasaan yang mudah berubah dengan berubahnya lingkungan sekitar”. Manusia yang kurang mendapat perhatian dan pemeliharaan perusahaan berupa fasilitas akan menimbulkan keresahan yang berakibat menurunnya kegairahan kerja. Pemeliharaan ini bertujuan untuk mempertahankan mereka agar tetap mau memelihara sikap kerja serta kemampuan kerja para karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara efektif dan otomatis dapat mengurangi bahaya kecelakaan kerja.

Menurut Sedarmayanti (2009:2), “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Lingkungan kerja yang buruk dapat berakibat pada

tidak efektifnya kerja daripada karyawan sehingga rentan akan terjadinya kecelakaan kerja.

CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan yang bergerak di bidang industri konstruksi bangunan mempunyai tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi dari luka berat sampai kehilangan nyawa. Hal ini dikarenakan karyawan yang masih sering bersenda gurau saat bekerja, kurang mematuhi peraturan kerja dan sering merokok saat bekerja sehingga berakibat pada terganggunya konsentrasi karyawan saat bekerja sehingga resiko kecelakaan kerja tidak terhindarkan. Lingkungan tempat kerja juga mendorong terjadinya kecelakaan misalnya tata ruang yang tidak teratur, kurangnya kesadaran perusahaan maupun karyawan dalam perawatan peralatan kerja dan tidak tersedianya alat keselamatan kerja yang memadai seperti masker, kacamata, baju dan sepatu sehingga memperbesar resiko kecelakaan kerja.

Kurangnya pemahaman dari perusahaan akan pentingnya melindungi karyawan dari bahaya kecelakaan kerja juga mengakibatkan karyawan menjadi terabaikan soal keselamatannya ditempat kerja. Kecelakaan kerja bukanlah hal yang dapat dicegah perusahaan, tetapi harus dapat diantisipasi. Karena itu perlu adanya manajemen keselamatan kerja pada industri konstruksi supaya dapat meningkatkan pengawasan dilapangan agar efektivitas kerja karyawan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja**

**mempengaruhi efektivitas kerja karyawan CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh faktor manusia dan faktor lingkungan terhadap efektivitas kerja karyawan CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan baik secara simultan maupun secara parsial pada tahun 2014 - 2015?”

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah “Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja mempengaruhi efektivitas kerja karyawan CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan”. Dalam penelitian ini terdapat :

1. Variabel *Independent* yaitu faktor manusia ( $X_1$ ) dan faktor lingkungan ( $X_2$ ).
2. Variabel *dependent* yaitu efektivitas kerja karyawan ( $Y$ ).
3. Objek Penelitian adalah karyawan bagian lapangan CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan.
4. Tahun Penelitian adalah tahun 2014 - 2015.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor manusia dan faktor lingkungan dalam kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja mempengaruhi efektivitas kerja karyawan pada CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan.
2. Untuk mengidentifikasi peralatan-peralatan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan dalam menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk perkembangan pelaksanaan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat membantu perusahaan CV. KARYA ABADI SEJAHTERA Medan dan perusahaan sejenis lainnya untuk memahami pentingnya penyelesaian terhadap masalah-masalah kecelakaan kerja yang dapat timbul.